

## Bab 6

# Analisis Perkembangan Penulisan Akademik dengan Coh-Metrix

Dedy Subandowo.

### A. Globalisasi dan Pendidikan Tinggi

Globalisasi merupakan proses integrasi dan interkoneksi diantara negara-negara di seluruh dunia yang melibatkan pertukaran ide, informasi, budaya, dan perdagangan (Waters, 2001, 2). Dampak globalisasi tidak hanya terasa pada berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan, tetapi juga mencakup dunia pendidikan, termasuk perguruan tinggi (Kwiek, 2001; Walker, 2009).

Perguruan tinggi di berbagai negara berupaya meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar dapat bersaing dalam era globalisasi ini. Menurut Lee (2014), salah satu manifestasi nyata dari upaya tersebut adalah meningkatnya minat belajar mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Banyak negara menyediakan

---

D. Subandowo

Universitas Muhammadiyah Metro, e-mail: dedy.subandowo@gmail.com

© 2023 Editor & Penulis

Subandowo, D. (2023). Analisis Perkembangan Penulisan Akademik dengan Coh-Metrix. Dalam A. C. Nur & F. N. Mahmudah (Ed.), Masa Depan Manajemen Pendidikan Indonesia: Era Society 5.0 (151–179). Penerbit BRIN. DOI: 10.55981/brin.1354.c1059 E-ISBN: 978-602-6303-57-8

berbagai beasiswa untuk menarik minat pelajar asing agar memilih untuk belajar di negara mereka (Campbell & Neff, 2020).

Salah satu contoh negara yang menawarkan beasiswa untuk pelajar internasional adalah Hungaria. Hungaria telah mengembangkan program beasiswa yang menarik dan kompetitif bagi pelajar asing. Beasiswa tersebut tidak hanya mencakup biaya pendidikan, tetapi juga menyediakan dukungan finansial dan fasilitas penunjang lainnya (Tempus Public Foundation, 2021). Dengan demikian, Hungaria berusaha menjadikan negaranya sebagai tujuan pendidikan yang menarik bagi mahasiswa dari seluruh dunia. Program beasiswa semacam itu memberikan kesempatan bagi pelajar internasional untuk mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan akademik yang beragam dan berkualitas tinggi. Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya, bahasa, dan sistem pendidikan Hungaria, serta memperluas jaringan sosial dan profesional mereka. Selain itu, pelajar asing yang kembali ke negara asal setelah menyelesaikan studi mereka di Hungaria dapat membawa pulang pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berharga untuk berkontribusi pada pembangunan negara mereka.

Dengan menyediakan beasiswa bagi mahasiswa internasional, Hungaria berperan penting dalam mendorong pertukaran pengetahuan dan memperkuat hubungan antarnegara. Melalui globalisasi pendidikan, Hungaria dan negara-negara lain dapat saling berbagi pengalaman, penelitian, dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara saling menguntungkan. Salah satu skema beasiswa yang terkenal di Hungaria adalah Stipendium Hungaricum (Tempus Public Foundation, 2021), yang berhasil menarik banyak mahasiswa asing yang tertarik untuk melanjutkan studi di negara tersebut, baik untuk tingkat sarjana (S-1), master (S-2), maupun program doktor (S-3). Program beasiswa ini bekerja sama dengan berbagai negara, termasuk Indonesia. Hingga tahun 2022, data dari PPI Hongaria (2022) mencatat bahwa ada sekitar 300 mahasiswa Indonesia yang aktif mendapatkan beasiswa tersebut.

Menjadi mahasiswa internasional di perguruan tinggi luar negeri memberikan manfaat yang berharga bagi kesuksesan masa depan mereka, tetapi sekaligus menantang. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Hungaria yang merupakan negara bukan berbahasa Inggris adalah kemampuan menulis secara akademik dalam bahasa Inggris (Tompos, 2019). Meskipun mereka telah memiliki latar belakang tes kemampuan bahasa Inggris, seperti IELTS dengan standar level B2 sebagai salah satu persyaratan wajib saat mendaftar beasiswa, menulis secara akademik memiliki perbedaan dengan menulis secara umum (Hyland, 2015). Ada banyak aspek yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam menulis akademik.

Selain kemampuan bahasa Inggris yang kuat, menurut AlMarwani (2020), mahasiswa juga perlu memahami struktur penulisan akademik, penggunaan referensi, penelitian yang mendalam, serta kemampuan analisis dan sintesis. Mereka juga harus dapat mengungkapkan pemikiran dan argumen mereka secara jelas, koheren, dan terorganisasi dalam tulisan akademik mereka (Sajjad et al., 2021). Tantangan ini membutuhkan upaya ekstra dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik melalui bimbingan dosen, sumber daya penulisan yang tersedia, dan latihan terus-menerus (Dysthe et al., 2006). Dengan menghadapi tantangan ini, mahasiswa Indonesia yang belajar di perguruan tinggi Hungaria memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik yang kuat dan berharga. Mereka akan mendapatkan pengalaman berharga dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik yang berbeda dan mendapatkan pengetahuan yang mendalam dalam bidang studi mereka.

Secara keseluruhan, program beasiswa yang disediakan oleh Hungaria memberikan peluang berharga bagi mahasiswa internasional, termasuk mahasiswa Indonesia, untuk melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi yang berkualitas tinggi. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik dan memperluas pemahaman lintas

budaya membuat pengalaman ini sangat berharga dan berdampak positif dalam perjalanan akademik dan profesional mahasiswa.

Gregori-Signes dan Clavel-Arroitia (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menulis teks akademik adalah fitur-fitur bahasa, termasuk penggunaan kepadatan leksikal, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Fitur-fitur ini menjadi tolak ukur dalam penilaian kualitas tulisan akademik (Crossley, 2020). Oleh karena itu, penelitian pada artikel ini penting dilakukan sebagai gambaran yang terjadi pada mahasiswa yang menulis tulisan akademik sebagai salah satu syarat kelulusan akademik mereka dalam konteks perguruan tinggi di luar negeri yang bukan berbahasa Inggris dengan memperhatikan fitur-fitur dalam penulisan akademik agar dapat memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, staf pengajar di perguruan tinggi, atau peneliti yang ingin melihat perkembangan kualitas tulisan akademik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, artikel ini menganalisis penulisan akademik, seperti esai, dengan fokus kepadatan leksikal yang ditulis oleh mahasiswa Indonesia yang menempuh studi master di negara yang bukan berbahasa Inggris, seperti Hungaria. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan perangkat lunak Coh-Metrix digunakan untuk melihat perkembangan tulisan dari Semester 1 sampai Semester 3 yang dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan kemahiran bahasa Inggris mereka, yaitu B2 untuk mahasiswa dengan skor IELTS 6.5 dan C1 untuk mahasiswa dengan skor IELTS 7.0–7.5.

## **B. Teknologi dalam Pedagogi**

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, berbagai alat bantu perangkat lunak telah tersedia untuk menganalisis tulisan akademik. Salah satu alat tersebut adalah Coh-Metrix (Graesser et al., 2004). Dengan menggunakan alat ini, kita dapat menganalisis perkembangan tulisan akademik mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh program studi di Hungaria, dengan fokus pada kepadatan leksikal sebagai indikator perkembangan tulisan akademik selama studi di negara tersebut. Coh-Metrix adalah sebuah perangkat lunak yang

dirancang untuk menganalisis berbagai fitur bahasa dalam teks. Dengan memanfaatkan teknik linguistik komputasional, Coh-Metrix dapat mengukur kepadatan leksikal dan variabilitas penggunaan kata-kata dalam tulisan akademik (McNamara et al., 2014; Xu & Liu, 2016). Hal ini memungkinkan kita untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kemampuan menulis akademik mahasiswa berkembang seiring berjalannya waktu dan studi di Hungaria.

Dengan menggunakan Coh-Metrix, kita dapat melihat perubahan pola penggunaan kata-kata dalam tulisan akademik mahasiswa selama tiga semester studi mereka. Misalnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Subandowo (2022) dengan tujuan untuk melihat apakah ada peningkatan dalam penggunaan kata benda dan kata kerja yang menunjukkan tingkat kepadatan leksikal yang lebih tinggi. Selain itu, Coh-Metrix juga dapat mengamati apakah ada variasi dalam penggunaan kata sifat dan kata keterangan yang memengaruhi kepadatan leksikal tulisan akademik.

Melalui analisis menggunakan Coh-Metrix, kita dapat mengidentifikasi tren perkembangan tulisan akademik mahasiswa Indonesia di Hungaria dan melihat apakah ada perbedaan antara tingkat kemahiran bahasa Inggris B2 dan C1. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan tulisan akademik ini, staf pengajar dan peneliti dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka.

Dengan demikian, penggunaan alat bantu, seperti Coh-Metrix, dalam menganalisis perkembangan tulisan akademik memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa itu sendiri, terutama dalam hal penggunaan metode penelitian di bidang penulisan akademik, baik sekarang maupun pada masa depan. Hal ini juga mendukung upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan di antara mahasiswa internasional.

Dengan latar belakang informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, artikel ini akan menganalisis perkembangan tulisan akademik mahasiswa Indonesia sebagai mahasiswa internasional yang sedang menempuh program studi pendidikan tinggi di Eropa, khususnya dalam tulisan ini adalah negara Hungaria. Ruang lingkup artikel ini mencakup penulisan akademik dalam bahasa Inggris yang ditulis oleh mahasiswa yang berlatar belakang bukan penutur bahasa Inggris. Analisis akan difokuskan pada kepadatan leksikal sebagai indikator perkembangan tulisan akademik selama studi di negara tersebut. Dalam analisis ini, akan dilakukan pemantauan perubahan pola penggunaan kata-kata dalam tulisan akademik mahasiswa Indonesia selama masa studi mereka di Hungaria. Khususnya, akan difokuskan pada penggunaan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan sebagai faktor penentu kepadatan leksikal dalam tulisan akademik. Dengan menganalisis perubahan penggunaan kata-kata tersebut, kita dapat melihat apakah terjadi peningkatan kepadatan leksikal seiring berjalannya waktu dan studi di Hungaria. Peningkatan kepadatan leksikal dapat menjadi indikator kemajuan dalam kemampuan menulis akademik mahasiswa Indonesia. Selain itu, analisis ini juga akan mengamati apakah terjadi variasi dalam penggunaan kata sifat dan kata keterangan yang memengaruhi kepadatan leksikal tulisan akademik. Hal ini akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana mahasiswa Indonesia menggambarkan dan memberikan informasi dalam tulisan akademik mereka selama studi di Hungaria.

Melalui analisis yang mendalam terhadap kepadatan leksikal dalam tulisan akademik mahasiswa Indonesia di Hungaria, diharapkan dapat terlihat tren perkembangan yang berhubungan dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris mereka. Pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan tulisan akademik ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi staf pengajar dalam memberikan umpan balik yang lebih terarah dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka.

Dengan memberikan fokus terhadap perkembangan tulisan akademik mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di Hungaria, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perubahan dan kemajuan dalam kemampuan menulis mereka selama masa studi. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kualitas pendidikan di perguruan tinggi serta memberikan panduan yang lebih baik bagi mahasiswa dalam upaya mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik.

### C. Penulisan Akademik

Secara umum, penulisan akademik didefinisikan dalam berbagai cara. Seperti yang disebutkan oleh Fang (2004), penulisan akademik, sebagai bentuk komunikasi untuk tujuan akademik, melibatkan percakapan yang terstruktur dengan orang lain, menyajikan ide-ide sebagai respons yang diuraikan dengan baik, didukung dengan kuat, disusun secara logis, dan berkoherensi secara ketat. Oshima dan Hogue (2007, 3) mendefinisikan penulisan akademik sebagai jenis penulisan yang digunakan dalam perguruan tinggi. Selain itu, Prescott (2011, 24) menekankan bahwa penulisan akademik adalah frasa gabungan yang terdiri dari dua elemen: akademik dan penulisan. Elemen yang pertama berkaitan dengan komunitas seperti akademisi, sedangkan yang kedua mencakup berbagai genre tulisan. Prescott menyimpulkan bahwa dengan menggabungkan kedua komponen ini, penulisan akademik dapat didefinisikan sebagai kumpulan genre tulisan yang didukung oleh komunitas akademik.

Selanjutnya, Meihani dan Jahani (2022, 3–4) berpendapat bahwa penulisan akademik dapat dipahami melalui teori *community of practice* (CoP) yang menekankan pembelajaran melalui partisipasi dalam komunitas sosial, yaitu akademisi. Mereka juga mencatat bahwa menulis untuk penulisan akademik memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengembangkan identitas akademik mereka dalam konteks disiplin ilmu tertentu. Oleh karena itu, penulisan akademik bersifat khas untuk setiap disiplin,

menggunakan sumber daya linguistik dan retorik yang berbeda untuk menyampaikan pengetahuan khusus. Ini melibatkan berbagai keterampilan, seperti membaca, menafsirkan, merangkum, dan mensintesis, untuk menciptakan komunikasi yang koheren dan efektif.

Tidak hanya itu, Hyland (2005) berpendapat bahwa penulisan akademik mencerminkan sikap penulis tentang materi subjek dan identitas mereka dalam penulisan akademik (Hyland, 2003). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penulisan akademik merupakan penulisan yang menggunakan bahasa formal yang digunakan oleh perguruan tinggi atau komunitas akademik untuk sebagai wadah untuk berbagi ilmu dan ide yang dituliskan dengan aturan dan penggunaan bahasa keilmuan tertentu dan disusun secara logis serta didukung dengan data yang ada secara ilmiah.

#### D. Jenis Tulisan Akademik

Ada berbagai macam jenis tulisan akademik yang banyak digunakan oleh kalangan akademisi termasuk mahasiswa. Tabel di bawah ini merangkum tipe akademik yang dikutip dari Hyland dan Salaga-Meyer (2008) yang masing-masing tipe ini memiliki struktur organisasi dan cara penulisan tertentu.

**Table 6.1** Tipe-Tipe Tulisan akademik

No.	Berbagai Tipe Tulisan Akademik
1	Abstrak artikel ilmiah
2	Surat ilmiah
3	Skripsi, tesis, dan disertasi
4	Review buku
5	Abstrak konferensi
6	Esai
7	Surat pengajuan artikel
8	Proposal penelitian
9	Artikel populer

Sumber: Hyland dan Salaga-Meyer (2008, 11)



Dalam berbagai jenis tulisan akademik, termasuk esai, mahasiswa di perguruan tinggi sering kali menghadapinya. Esai, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi daring), adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara singkat dari sudut pandang pribadi penulis (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, t.t.). Oleh karena itu, mahasiswa yang menulis esai perlu mampu menyajikan masalah atau topik yang mereka tulis dengan didukung oleh fakta dan opini pribadi mereka. Fakta dan opini ini dapat berupa analisis, interpretasi, atau penafsiran dari topik yang dibahas.

Bagi mahasiswa yang menulis esai, penting bagi mereka untuk menggunakan bahasa yang singkat dan padat agar ide-ide yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik (Bailey, 2018). Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan kepadatan leksikal dalam tulisan mereka. Penelitian mengenai kepadatan leksikal dalam penulisan akademik telah dilakukan oleh beberapa studi, seperti Elgobshawi dan Aldawsari (2022), Nasserri dan Thompson (2021), serta Syarif dan Putri (2018).

Meningkatkan kepadatan leksikal dalam tulisan esai dapat dilakukan melalui penggunaan kata-kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang tepat dan relevan (Syarif et al., 2018). Penggunaan kata-kata ini membantu menyampaikan informasi secara padat dan efektif. Selain itu, penggunaan frasa dan kalimat yang ringkas dan jelas juga dapat meningkatkan kepadatan leksikal dalam tulisan (Saricaoğlu & Atak, 2022). Dengan meningkatkan kepadatan leksikal dalam tulisan esai, mahasiswa dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efisien dan memberikan dampak yang lebih kuat kepada pembaca. Dengan menggunakan fakta, opini, analisis, dan interpretasi yang relevan, mereka dapat memperkuat argumen dan mendukung gagasan yang disampaikan dalam tulisan mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis esai yang efektif, penting bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya kepadatan leksikal dan menerapkannya dalam tulisan akademik mereka. Dengan melibatkan fitur-fitur bahasa ini, mereka dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka dan mampu menyampaikan gagasan dengan lebih kuat dan efektif.

## E. Kepadatan Leksikal

Beberapa konsep mengenai kepadatan leksikal telah dikemukakan oleh beberapa ahli pada masa lalu, seperti Crossley (2020) dan Kim (2021). Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Ure (1971), yang mendefinisikan kepadatan leksikal sebagai proporsi jumlah kata konten, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, dalam suatu teks dibandingkan dengan kata fungsi, seperti kata ganti, penghubung, dan preposisi. Pengukuran kepadatan leksikal dapat dilakukan dengan menganalisis jumlah kata konten dalam suatu teks. Makin banyak kata kunci yang digunakan dalam hubungannya dengan kata-kata tambahan, makin tinggi kepadatan informasi atau leksikal dalam teks tersebut.

Fang (2004) juga memberikan definisi mengenai kepadatan leksikal, yang menyebutnya sebagai indikator yang baik dalam mengukur tulisan akademik, terutama dalam penggunaan kata benda. Penggunaan kata benda dalam tulisan akademik memiliki peran penting dalam memberikan kelengkapan informasi dan efisiensi dalam mengomunikasikan ide atau konsep. Menurut Ure (1971), kepadatan leksikal yang baik dalam suatu tulisan akademik adalah ketika persentase kata konten melebihi angka 40%. Berikut contoh mengenai kepadatan leksikal dalam satu kalimat berbahasa Inggris.

*For the institution, official development assistance includes grants and loans on favourable terms as well as transparency in financing mechanism.*

Jumlah kata konten: 13

Jumlah kata: 20

Jumlah kepadatan leksikal: 65%

Kalimat di atas menunjukkan kepadatan leksikal di atas 60%, yang berarti banyak informasi yang disampaikan dengan menggunakan fitur-fitur linguistik kata konten. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis dalam menyajikan informasi dengan padat dan efektif dalam satu kalimat.

Penggunaan kepadatan leksikal dalam tulisan akademik memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan secara efisien. Dengan mengoptimalkan penggunaan kata-kata konten, penulis dapat memberikan informasi yang lengkap dan mendalam kepada pembaca (Elgobshawi & Aldawsari, 2022). Selain itu, menurut Johansson (2008), kepadatan leksikal juga berkontribusi pada efektivitas komunikasi karena dapat membantu menyampaikan ide atau konsep secara lebih jelas dan terarah.

Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip kepadatan leksikal dalam menulis, mahasiswa dan penulis akademik dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Penggunaan kata-kata konten yang tepat dan efektif membantu memperkaya dan menghidupkan tulisan, serta memberikan dampak yang lebih kuat kepada pembaca. Dengan demikian, pemahaman tentang kepadatan leksikal dan penerapannya dalam tulisan akademik merupakan faktor penting dalam mengomunikasikan ide dan peningkatan kualitas tulisan.

## F. Coh-Metrix

Coh-Metrix adalah alat komputasi dan program perangkat lunak yang dikembangkan oleh McNamara et al. (2014) dan tim di Universitas Memphis untuk menganalisis dan menilai fitur linguistik dan kompleksitas teks tertulis. Coh-Metrix menggunakan berbagai ukuran linguistik, psikolinguistik, dan komputasi untuk memberikan wawasan tentang keterbacaan, kohesi, dan kelengkapan teks yang diberikan termasuk dalam memberikan informasi kepadatan leksikal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur fitur linguistik tersebut, yaitu dengan menggunakan kategori yang telah disediakan Coh-Metrix. Ada lebih dari 100 kategori yang disediakan Coh-Metrix untuk meneliti aspek kebahasaan dalam teks tertulis, yang salah satunya adalah indikator untuk mengukur kepadatan leksikal dengan fitur frekuensi skor insiden per 1000 kata untuk kata benda (*WRDNOUN*), kata kerja (*WRDVERB*), kata sifat (*WRDADJ*), dan kata keterangan (*WRDADV*). Untuk memudahkan dalam menganalisis,

digunakan singkatan *N* (kata benda), *V* (kata kerja), *Adj* (kata sifat), dan *Adv* (kata keterangan).

Dengan kemampuan yang telah dikembangkan dalam perangkat lunak Coh-Metrix, analisis mengenai perkembangan tulisan akademik mahasiswa yang menempuh studi pendidikan di luar negeri, seperti dalam kasus ini adalah di Hungaria, dapat dengan mudah dilakukan karena perangkat ini mampu memberikan analisis yang sangat terperinci dan menghasilkan skor yang terkait dengan kepadatan leksikal. Skor ini dapat membantu menilai keseluruhan perkembangan tulisan akademik selama studi mereka.

Coh-Metrix telah menjadi alat yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang berfokus pada penilaian penulisan akademik, terutama dalam konteks bahasa Inggris. Mahadini et al. (2021) serta Xu dan Liu (2016) menggunakannya untuk mengevaluasi kualitas penulisan akademik, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas bahasa dan kohesi teks. Selain itu, Xie (2022) memanfaatkan Coh-Metrix untuk menunjukkan bagaimana alat ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik, dengan menganalisis berbagai aspek linguistik yang memengaruhi kejelasan dan efektivitas teks. Lebih lanjut, penelitian oleh Mahadini et al. (2021) serta McCarthy et al. (2006) menyoroti peran Coh-Metrix dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan bahasa, khususnya dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan fitur linguistik yang ada dalam teks. Penggunaan Coh-Metrix dalam studi-studi tersebut menunjukkan potensinya sebagai alat yang bermanfaat dalam analisis linguistik dan pedagogi bahasa.

## **G. Analisis Perkembangan Penulisan Akademik Mahasiswa dengan Coh-Metrix**

Tulisan ini akan menganalisis 32 teks esai akademik yang berasal dari Fakultas Sosial dan Sains yang ditulis oleh 12 mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi master di enam perguruan tinggi di Hungaria. Analisis ini melibatkan teks esai yang dikumpulkan selama tiga semester, yaitu antara tahun 2020 dan 2022, dari mahasiswa

dengan berbagai disiplin ilmu. Data yang dikumpulkan dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yaitu tingkat B2 dan C1 sesuai dengan kerangka CEFR (Common European Framework of Reference for Languages). Tabel 6.2 yang disajikan akan menyajikan informasi yang relevan mengenai data tersebut.

**Tabel 6.2** Informasi Data Teks Esai Mahasiswa Indonesia Selama Studi Master di Hungaria

Level Bahasa Inggris (CEFR)	Jurusan	Jumlah Teks Esai	Jumlah Kata	Jumlah Kalimat	Panjang Paragraf
B2	Hubungan Internasional, Manajemen Rantai Persediaan, Studi Ekonomi Regional dan Lingkungan, Manajemen dan Bisnis, Sosiologi	17	52.247	3.125	1.884
C1	Hubungan Internasional, Ekonomi dan Bisnis Internasional, Studi Ekonomi Regional dan Lingkungan, Konseling Sumber Daya Manusia	15	52.459	3.479	1.810
Jumlah		32	104.706	6.604	3.694

Keterangan: Deskripsi teks akademik mahasiswa Indonesia di Hungaria

Untuk melakukan analisis, langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan Coh-Metrix sebagai alat bantu. Coh-Metrix merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis berbagai fitur bahasa dalam teks. Dengan memanfaatkan Coh-Metrix, kita dapat menganalisis kepadatan leksikal, variabilitas penggunaan kata-kata, dan fitur-fitur bahasa lainnya dalam teks esai akademik yang dikumpulkan. Dengan adanya analisis menggunakan Coh-Metrix, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik tulisan akademik mahasiswa Indonesia dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris B2 dan C1 di Hungaria. Analisis ini memberikan wawasan tentang perbedaan penggunaan kepadatan leksikal, struktur kalimat, dan fitur bahasa lainnya antara

kedua kelompok tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat tren dan pola yang berkaitan dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa di tingkat B2 dan C1. Temuan-temuan ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi mahasiswa, staf pengajar, dan peneliti dalam memahami dan meningkatkan kualitas tulisan akademik.

Dari jumlah data tersebut, langkah berikutnya adalah menganalisis kepadatan kata berdasarkan kategori yang telah disebutkan di atas. Tabel 6.3 menampilkan hasil skor teks selama tiga semester yang diperoleh dari analisis Coh-Metrik per 1.000 kata.

**Tabel 6.3** Frekuensi Perbandingan Kata Konten/Isi dengan Kata Fungsi Selama Tiga Semester

Kepadatan Leksikal	Semester 1	Semester 2	Semester 3
Kata konten/isi	1.172,185	1.177,271	1.183,312
Kata fungsi	827,815	822,729	816,688

Pada data Tabel 6.3, kepadatan leksikal mengacu pada jumlah kata yang digunakan dalam teks untuk menyampaikan informasi yang relevan. Dalam tabel tersebut, dapat diamati bahwa pada semester pertama, terdapat 1.172,185 kata konten/isi dan 827,815 kata fungsi. Hal ini menunjukkan dominasi penggunaan kata konten/isi dalam tulisan esai mahasiswa pada periode tersebut. Pada semester kedua, jumlah kata konten/isi meningkat menjadi 1.177,271, sedangkan kata fungsi mengalami penurunan menjadi 822,729. Meskipun ada perubahan dalam frekuensi kata-kata tersebut, kata konten/isi tetap lebih dominan. Pada semester ketiga, jumlah kata konten/isi kembali meningkat menjadi 1.183,312, sedangkan kata fungsi mengalami penurunan menjadi 816,688. Data ini menggambarkan kecenderungan penggunaan kata konten/isi yang lebih sering daripada kata fungsi selama tiga semester tulisan esai mahasiswa Indonesia.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan tulisan akademik esai mahasiswa selama tiga

semester berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka, Tabel 6.4 menyajikan proporsi jumlah kepadatan leksikal yang digunakan oleh mahasiswa selama studi mereka di tingkat master di perguruan tinggi di Hungaria. Dalam jangka waktu tiga semester, analisis kepadatan informasi dalam esai mahasiswa tingkat B2 dan C1 yang menempuh studi di universitas Hungaria mengungkapkan pola yang berbeda. Pada kelompok B2, kata-kata konten menyumbang 58% dari total kata yang digunakan pada semester pertama, 58% pada semester kedua, dan 59% pada semester ketiga, dengan penggunaan kata-kata fungsi dengan jumlah proporsi 42% pada semester pertama, 42% pada semester kedua, dan 41% pada semester ketiga. Sementara itu, kelompok C1 menunjukkan penggunaan kata-kata konten yang sedikit lebih tinggi, yaitu 59% pada semester pertama, 60% pada semester kedua, dan 59% pada semester ketiga, dengan kata-kata fungsi berturut-turut tiap semester sebesar 41%, 40%, dan 41%.

**Tabel 6.4** Kepadatan Leksikal Berdasarkan Kategori Tingkat Bahasa Inggris

Kelompok	Kepadatan leksikal	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Jumlah Total Frekuensi
Mahasiswa B2	Kata konten/isi	579,277 (58%)	577,873 (58%)	590,572 (59%)	1.747,72 (58%)
	Kata fungsi	420,723 (42%)	422,127 (42%)	409,428 (41%)	
Mahasiswa C1	Kata konten/isi	592,908 (59%)	599,398 (60%)	592,740 (59%)	1.785,046 (60%)
	Kata fungsi	407,092 (41%)	400,602 (40%)	407,260 (41%)	1.214,954 (40%)

Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, baik mahasiswa tingkat B2 maupun C1, cenderung menggunakan lebih banyak kata konten daripada kata fungsi dalam tulisan esai mereka. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Mahasiswa tingkat C1 menggunakan sedikit lebih banyak kata konten dan sedikit lebih sedikit kata fungsi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat B2. Hal ini menunjukkan adanya kepadatan leksikal yang lebih tinggi dalam tulisan esai mahasiswa tingkat C1.

Kepadatan leksikal yang lebih tinggi dalam tulisan esai mahasiswa tingkat C1 dapat menjadi indikator kualitas tulisan yang lebih kompleks dan akademik. Penggunaan kata konten yang lebih banyak dan kata fungsi yang lebih sedikit menunjukkan kemampuan mahasiswa tingkat C1 dalam menyampaikan ide-ide secara padat dan efektif. Hal ini dapat menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dibahas serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa secara lebih cermat dan terperinci.

Sebagai kesimpulan, meskipun kedua kelompok mahasiswa menunjukkan penggunaan kata konten yang kuat, yang mengindikasikan tingkat kualitas tulisan akademik, kelompok mahasiswa tingkat C1 menunjukkan kepadatan informasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat C1 mampu menyajikan informasi secara lebih padat dan efisien, yang pada gilirannya dapat menghasilkan tulisan akademik yang lebih berkualitas dan terperinci.

Perbedaan dalam kepadatan leksikal antara kedua kelompok mahasiswa ini memberikan wawasan yang berharga bagi staf pengajar dan peneliti dalam memahami perkembangan kemampuan menulis akademik. Hal ini juga memberikan panduan dalam menyusun program pengajaran yang lebih efektif serta memberikan umpan balik yang tepat kepada mahasiswa guna meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dalam kepadatan leksikal antara mahasiswa tingkat B2 dan C1, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Dengan upaya yang tepat dan dukungan yang memadai, mahasiswa tingkat B2 dapat terus mengembangkan kepadatan leksikal mereka, sedangkan mahasiswa tingkat C1 dapat mempertajam keterampilan menulis akademik mereka untuk mencapai tingkat kepadatan leksikal yang lebih tinggi. Perkembangan dalam setiap semester akan dijelaskan melalui penjelasan berikut.



## 1. Semester 1

Untuk melihat perkembangan di setiap semester, dua paragraf di bawah ini akan menjelaskan secara detail tentang kata konten dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Perangkat ini digunakan untuk menganalisis perbandingan antara mahasiswa tingkat B2 dan C1 di Semester 1, 2, dan 3, dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara keduanya. Fitur linguistik yang dianalisis meliputi kata benda (*N*), kata kerja (*V*), kata sifat (*Adj*), dan kata keterangan (*Adv*).

Pertama, analisis dilakukan pada Semester 1. Tabel 6.5 menampilkan hasil penghitungan *independent sample t-test* untuk teks esai bahasa Inggris yang ditulis oleh mahasiswa pada semester tersebut. Melalui penggunaan SPSS, perbandingan dalam penggunaan kata konten di antara kedua kelompok mahasiswa, B2 dan C1, dapat dianalisis secara statistik. Data yang dianalisis mencakup frekuensi penggunaan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dalam tulisan esai. Hasil dari penghitungan *independent sample t-test* pada tabel tersebut akan memberikan informasi mengenai adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan kata konten antara kedua kelompok mahasiswa pada Semester 1. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dalam kemampuan penggunaan kata konten antara mahasiswa tingkat B2 dan C1 pada tahap awal studi mereka.

Kemudian, analisis dapat dilanjutkan pada Semester 2 dan 3 untuk melihat perkembangan lebih lanjut dalam penggunaan kata konten oleh kedua kelompok mahasiswa. Penggunaan perangkat lunak SPSS akan memungkinkan perbandingan statistik yang lebih terperinci dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perbedaan dalam perkembangan tulisan akademik di antara mahasiswa tingkat B2 dan C1 selama tiga semester studi mereka di perguruan tinggi Hungaria.

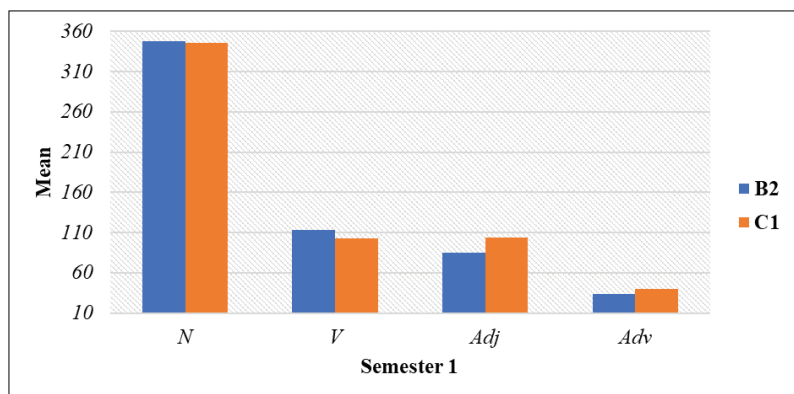
**Tabel 6.5** Hasil T-Test Perbandingan Tulisan Akademik Mahasiswa B2 dan C1 pada Semester 1

Semester	<i>Content Words</i>	Rata-rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t(9)	p
1	<i>N</i> Mahasiswa B2	347,390	27,467	-,139	,892
	Mahasiswa C1	345,434	16,397		
	<i>V</i> Mahasiswa B2	112,835	10,553	-1,626	,138
	Mahasiswa C1	103,214	8,701		
	<i>Adj</i> Mahasiswa B2	85,145	6,192	5,767	,000
	Mahasiswa C1	103,898	4,117		
	<i>Adv</i> Mahasiswa B2	33,907	2,676	1,883	,092
	Mahasiswa C1	40,362	7,950		

Keterangan:  $p > 0,05$  tidak signifikan;  $p < 0,05$  signifikan

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal kata benda dan kata kerja, berturut-turut, ( $t(9) = -,139$ ;  $p = ,89$  dan  $t(9) = -1,626$ ;  $p = ,138$ ). Namun, skor rata-rata dari dua kelompok tersebut untuk mahasiswa tingkat B2 ( $M = 347,390$ ;  $SD = 27,467$ ) lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat C1 ( $M=345,434$ ;  $SD=16,397$ ) masing-masing. Dalam hal kata sifat, terdapat perbedaan yang signifikan ( $t(9) = 5,767$ ;  $p = ,000$ ), dengan mahasiswa tingkat B2 menggunakan lebih sedikit kata sifat ( $M = 85,145$ ;  $SD = 6,192$ ) daripada mahasiswa tingkat C1 ( $M = 103,898$ ;  $SD = 4,117$ ). Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kata keterangan ( $t(9) = 1,883$ ;  $p = 0,92$ ), tetapi mahasiswa tingkat C1 menggunakan lebih banyak kata keterangan ( $M = 40,362$ ;  $SD =$

7,950) daripada mahasiswa B2 ( $M = 33,907$ ;  $SD = 2,676$ ). Ilustrasi mengenai perbandingan antara mahasiswa tingkat B2 dan C1 dalam tingkat kemahiran bahasa Inggris dapat dilihat dalam bagan berikut.



**Gambar 6.1** Perbandingan Kata Konten Mahasiswa B2 dan C1 pada Semester 1

## 2. Semester 2

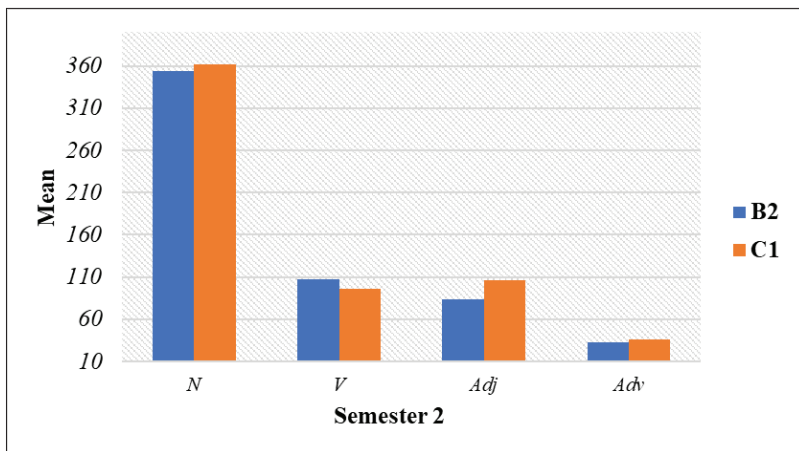
Untuk perkembangan pada Semester 2, hasil uji data statistik disajikan dalam Tabel 6.6. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat C1 menghasilkan lebih banyak kata benda ( $M = 361,364$ ;  $SD = 23,247$ ) dan kata sifat ( $M = 105,940$ ;  $SD = 5,932$ ), tetapi lebih sedikit kata kerja ( $M = 96,492$ ;  $SD = 5,613$ ) dibandingkan dengan mahasiswa tingkat B2 ( $M = 107,238$ ;  $SD = 6,639$ ). Sebaliknya, mahasiswa tingkat B2 menghasilkan rata-rata 107,238 kata kerja, sedangkan mahasiswa tingkat C1 hanya menghasilkan rata-rata 96,492. Perbedaan dalam kata sifat secara statistik signifikan dengan nilai  $p$  sebesar ,003, yang menunjukkan kemungkinan kecil terjadi secara kebetulan, sedangkan perbedaan dalam kata kerja mendekati tingkat signifikansi dengan nilai  $p$  sebesar ,019. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam frekuensi kata keterangan antara kedua kelompok, dengan mahasiswa tingkat C1 menghasilkan rata-rata 35,592 dan mahasiswa tingkat B2 menghasilkan rata-rata 33,047.

**Tabel 6.6** Hasil T-Test Perbandingan Tulisan Akademik Mahasiswa B2 dan C1 pada Semester 2

Semester	Content Words	Rata-rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t(9)	p
2	N Mahasiswa B2	353,683	23,888	,540	,603
	Mahasiswa C1	361,364	23,247		
V	Mahasiswa B2	107,238	6,639	-2,861	,019
	Mahasiswa C1	96,492	5,613		
Adj	Mahasiswa B2	83,905	10,659	4,101	,003
	Mahasiswa C1	105,940	5,932		
Adv	Mahasiswa B2	33,047	2,079	1,601	,144
	Mahasiswa C1	35,592	3,179		

Keterangan:  $p > 0,05$  tidak signifikan,  $p < 0,05$  signifikan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa esai mahasiswa tingkat C1 memiliki penggunaan kata-kata konten yang lebih padat dan lebih baik dibandingkan dengan teks mahasiswa tingkat B2. Gambar 6.2 menggambarkan perbandingan kepadatan leksikal antara mahasiswa tingkat B2 dan C1 dalam kemahiran bahasa Inggris dalam menggunakan kata konten pada semester kedua.



**Gambar 6.2** Perbandingan Kata Konten Mahasiswa B2 dan C1 pada Semester 2

### 3. Semester 3

Untuk perkembangan tulisan esai akademik mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Sain di universitas Hungaria, Tabel 6.7 menampilkan hasil uji statistik untuk melihat perbedaan antara kelompok B2 dan C1.

**Tabel 6.7** Hasil T-Test Perbandingan Tulisan Akademik Mahasiswa B2 dan C1 pada Semester 2

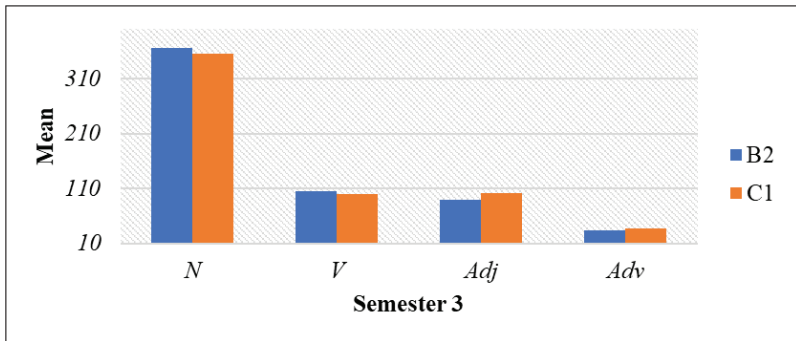
Semester	Content Words	Rata-rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t(9)	p	
3	N	Mahasiswa B2	364,822	17,637	-,640	,540
		Mahasiswa C1	355,064	29,167		
V	Mahasiswa B2	103,962	9,998	-,899	,395	
		Mahasiswa C1	98,792			8,094
Adj	Mahasiswa B2	88,862	14,002	1,883	,096	
		Mahasiswa C1	101,868			6,508
Adv	Mahasiswa B2	32,962	0,950	2,170	,062	
		Mahasiswa C1	37,016			4,105

Keterangan:  $p > 0,05$  tidak signifikan,  $p < 0,05$  signifikan

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6.7, esai mahasiswa B2 mengandung lebih banyak kata benda ( $M = 365,822$ ;  $SD = 17,637$ ) dan kata kerja ( $M = 103,962$ ,  $SD = 9,998$ ), tetapi lebih sedikit kata sifat ( $M = 88,862$ ;  $SD = 14,002$ ) dan kata keterangan ( $M = 32,962$ ;  $SD = 0,950$ ) dibandingkan dengan esai mahasiswa C1 ( $M = 101,868$ ;  $SD = 6,508$  dan  $M = 37,016$ ;  $SD = 4,105$ ) masing-masing. Namun, perbedaan nilai rerata untuk kata sifat dan kata keterangan tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $p (>0,05)$ . Nilai  $t$  adalah negatif untuk kata benda dan kata kerja, yang menunjukkan bahwa nilai rerata untuk kategori-kategori ini lebih rendah pada kelompok B2.

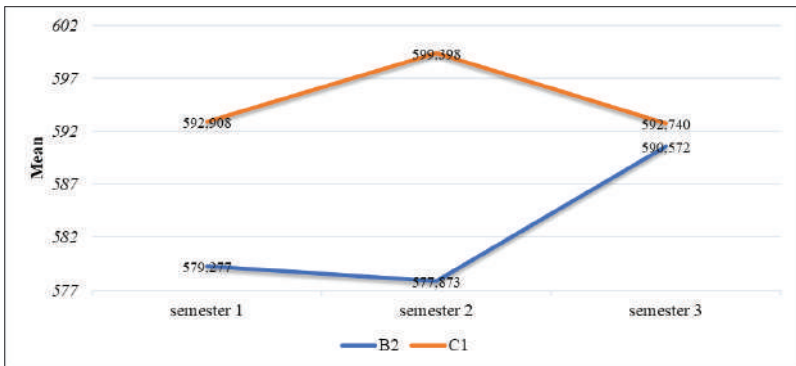
Secara umum, Tabel 6.7 menunjukkan perbandingan kepadatan leksikal antara esai yang ditulis oleh siswa B2 dan C1 tanpa perbedaan yang signifikan secara statistik ditemukan untuk empat label tersebut.

Grafik berikutnya, yaitu Gambar 6.3, membandingkan kepadatan informasi kata konten dalam esai mahasiswa tingkat kemahiran bahasa Inggris B2 dan C1 dalam semester ketiga.



**Gambar 6.3** Perbandingan Kata Konten Mahasiswa B2 dan C1 pada Semester 3

Berdasarkan analisis komparatif, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kejadian kepadatan informasi dalam esai akademik siswa tingkat kemahiran bahasa Inggris B2 dan C1 beragam. Gambar 6.4 merangkum seluruh perkembangan frekuensi kejadian kepadatan informasi kata konten yang digunakan oleh siswa-siswa bahasa Inggris tingkat B2 dan C1 dalam menulis esai akademik bahasa Inggris selama tiga semester di universitas Hungaria.



**Gambar 6.4** Perkembangan Kepadatan Leksikal Kata Konten Mahasiswa B2 dan C1 pada Ketiga Semester

Berdasarkan data dari Gambar 6.3, beberapa tren dapat diamati dalam perkembangan kepadatan informasi kata konten/isi yang digunakan oleh mahasiswa tingkat kemahiran bahasa Inggris B2 dan C1 di esai ilmu sosial dan sains selama tiga semester studi mereka. Bagi mahasiswa tingkat B2, terjadi penurunan sedikit dalam kepadatan informasi kata konten dari Semester 1 ( $M = 579,277$ ) ke Semester 2 ( $M = 577,873$ ). Namun, pada Semester 3, kepadatan informasi kata konten meningkat menjadi  $M = 590,572$ , yang menunjukkan peningkatan dari Semester 1 dan Semester 2. Tren ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat B2 mengalami pertumbuhan bertahap dalam kemampuan mereka untuk menyajikan informasi yang lebih padat selama tiga semester.

Sebaliknya, mahasiswa tingkat C1 menunjukkan tren yang berbeda dalam penggunaan kepadatan informasi kata konten. Pada Semester 1, kepadatan berada pada  $M = 592,908$  dan meningkat pada Semester 2 menjadi  $M = 599,398$ . Namun, pada Semester 3, kepadatan informasi kata konten menurun menjadi  $M = 592,740$ , dengan pola yang hampir sama pada Semester 1. Tren ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat C1 mengalami peningkatan awal dalam kepadatan informasi penggunaan kata konten, diikuti oleh penurunan pada Semester 3.

Dapat disimpulkan, kepadatan leksikal dengan kata konten dalam penulisan esai akademik mahasiswa Indonesia bervariasi antara mahasiswa tingkat B2 dan C1. Mahasiswa tingkat B2 menunjukkan peningkatan umum dalam kepadatan leksikal selama tiga semester, sedangkan mahasiswa tingkat C1 mengalami peningkatan awal diikuti oleh penurunan, yang menghasilkan kepadatan leksikal yang relatif stabil selama periode yang diamati.

## H. Penutup

Berdasarkan penjelasan mengenai perkembangan kepadatan leksikal dengan menggunakan fitur-fitur linguistik seperti kata konten di atas, dapat disimpulkan dua topik utama. Pertama, hasil analisis yang dilakukan oleh perangkat Coh-Metrik menunjukkan bahwa

mahasiswa tingkat C1 memiliki kemampuan menulis esai akademik yang lebih mahir dibandingkan dengan mahasiswa tingkat B2. Hal ini dapat dilihat dari skor yang mencapai 60% dari total penggunaan kepadatan leksikal kata konten oleh mahasiswa dengan tingkat penguasaan bahasa Inggris C1. Mahasiswa tingkat C1 mampu menghasilkan tulisan dengan kepadatan leksikal kata konten yang lebih tinggi, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan kata-kata yang memberikan makna substansial. Kemahiran ini dapat berkontribusi pada penyampaian informasi yang lebih padat dan kohesif dalam esai mereka. Hal ini sejalan dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang lebih tinggi yang dicapai oleh mahasiswa tingkat C1, yang memungkinkan mereka untuk menguasai dan menggunakan kosakata yang lebih luas dan beragam. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun mahasiswa tingkat B2 memiliki tingkat kepadatan leksikal kata konten yang lebih rendah, mereka tetap mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dan semester. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan mereka dalam menyajikan informasi yang lebih padat dan substansial. Dalam konteks ini, perangkat Coh-Metrik menjadi alat yang berguna untuk mengukur dan membandingkan kemahiran menulis mahasiswa tingkat B2 dan C1 dalam hal kepadatan leksikal kata konten. Data hasil analisis tersebut memberikan wawasan yang berharga dalam memahami perkembangan keterampilan menulis mahasiswa dalam hal penyampaian informasi yang padat dan kohesif dalam esai akademik.

Kedua, tingkat penggunaan kata konten sebagai indikator kepadatan leksikal dalam tulisan esai akademik mahasiswa tingkat B2 dan C1 mengalami peningkatan meskipun peningkatan tersebut tidak begitu signifikan. Peningkatan dan penurunan penggunaan kata konten dalam tulisan esai akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi penggunaan kata konten adalah tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata. Mahasiswa tingkat B2, meskipun awalnya memiliki tingkat kepadatan leksikal kata konten yang lebih rendah, mengalami peningkatan



seiring berjalannya waktu dan semester. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan pemahaman mereka terhadap kosakata yang lebih luas dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan kata-kata tersebut dengan tepat dalam tulisan mereka. Sementara itu, pada mahasiswa tingkat C1, terjadi peningkatan awal dalam penggunaan kata konten, yang dapat disebabkan oleh pemahaman yang mendalam terhadap materi dan kemampuan mereka dalam menggunakan kata-kata yang kaya makna. Namun, pada Semester 3, terjadi penurunan penggunaan kata konten, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelelahan, kekurangan waktu, atau perubahan fokus penulisan. Selain itu, faktor-faktor seperti jenis tugas, topik yang ditulis, atau gaya penulisan individu juga dapat memengaruhi penggunaan kata konten dalam tulisan esai akademik. Mahasiswa mungkin memilih untuk menggunakan lebih banyak kata konten dalam tulisan yang membutuhkan analisis mendalam atau penjelasan yang lebih terperinci. Di sisi lain, mereka mungkin memilih untuk menggunakan lebih sedikit kata konten dalam tulisan yang lebih ringkas atau persuasif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kepadatan leksikal dengan kata konten dalam penulisan esai akademik mahasiswa Indonesia bervariasi antara mahasiswa tingkat B2 dan C1. Mahasiswa tingkat B2 menunjukkan peningkatan umum dalam kepadatan leksikal selama tiga semester, sedangkan mahasiswa tingkat C1 mengalami peningkatan awal diikuti oleh penurunan, yang menghasilkan kepadatan leksikal yang relatif stabil selama periode yang diamati. Berbagai faktor, seperti pemahaman kosakata, jenis tugas, topik yang ditulis, dan gaya penulisan individu, dapat memengaruhi penggunaan kata konten dalam tulisan esai akademik.

Untuk ke depannya, artikel ini dapat menjadi salah satu sarana dan gagasan yang berkaitan dengan metode penelitian praktis. Lebih lanjut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan Indonesia, terutama berkaitan dengan penulisan akademik dalam bahasa Inggris, khususnya di ranah perguruan tinggi. Selain itu, penggunaan perangkat lunak, seperti

Coh-Metrix, dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dosen, atau kolega yang berkaitan dengan ranah penulisan akademik untuk memantau perkembangan penulisan akademik bagi mahasiswa yang bukan atau penutur bahasa Inggris di lingkungan berbahasa Inggris yang tentunya sangat berbeda dengan penulisan lainnya, seperti novel atau berita. Selain perguruan tinggi, Coh-Metrix dapat digunakan oleh pemerintah, selaku pemangku kebijakan kurikulum, dan guru, sebagai alat pendeteksi tingkat kesulitan teks yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mengenai kegunaan Coh-Metrix di lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu topik penelitian pada masa yang akan datang.

## Referensi

- AlMarwani, M. (2020). Academic writing: Challenges and potential solutions. *Arab World English Journal*, (6), 114–121. <https://doi.org/10.24093/awej/call6.8>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). Esai. *KBBI daring*. Diakses pada 22 Januari, 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/esai>
- Bailey, S. (2018). *Academic writing: A handbook for international students* (Fifth edition). Routledge.
- Campbell, A. C., & Neff, E. (2020). A systematic review of International Higher Education Scholarships for Students From the Global South. *Review of Educational Research*, 90(6), 824–861. <https://doi.org/10.3102/0034654320947783>
- Crossley, S. (2020). Linguistic features in writing quality and development: An overview. *Journal of Writing Research*, 11(3), 415–443. <https://doi.org/10.17239/JOWR-2020.11.03.01>
- Dysthe, O., Samara, A., & Westrheim, K. (2006). Multivoiced supervision of master's students: A case study of alternative supervision practices in higher education. *Studies in Higher Education*, 31(3), 299–318. <https://doi.org/10.1080/03075070600680562>

- Elgobshawi, A. E., & Aldawsari, M. (2022). Lexical density as improvement indicator in the written performance of EFL majors. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 11(4), 181–190. <https://doi.org/10.55493/5019.v11i4.4668>
- Fang, Z. (2004). Scientific literacy: A systemic functional linguistics perspective. *Science Education*, 89(2), 335–347. <https://doi.org/10.1002/sce.20050>
- Graesser, A. C., McNamara, D. S., Louwerse, M. M., & Cai, Z. (2004). Coh-Metrix: Analysis of text on cohesion and language. *Behavior Research Methods, Instruments, and Computers*, 36(2), 193–202. <https://doi.org/10.3758/BF03195564>
- Gregori-Signes, C., & Clavel-Arroitia, B. (2015). Analysing lexical density and lexical diversity in university students' written discourse. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 198, 546–556. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.477>
- Hyland, K. (2003). Second language writing. Dalam J. C. Richards (Ed.), *Cambridge language education*. Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2005). Stance and engagement: A model of interaction in academic discourse. *Discourse Studies*, 7(2), 173–192. <https://doi.org/10.1177/1461445605050365>
- Hyland, K. (2015). Genre, discipline and identity. *Journal of English for Academic Purposes*, 19, 32–43. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2015.02.005>
- Hyland, K., & Salaga-Meyer, F. (2008). Scientific Writing. *Annual Review of Information and Technology*, 42(4), 283–284. <https://doi.org/10.1016/j.wem.2017.09.007>
- Johansson, V. (2008). Lexical diversity and lexical density in speech and writing: A developmental perspective. *Working Papers*, 53, 61–79.
- Kim, M. (2021). Exploring longitudinal changes in lexical and syntactic features in beginning-level EFL learner writing. *System*, 103, Artikel 102680. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102680>
- Kwiek, M. (2001). Globalization and higher education. *Higher Education in Europe*, 26(1), 27–38. <https://doi.org/10.1080/03797720120054157>
- Lee, C. F. (2014). An investigation of factors determining the study abroad destination choice: A case study of Taiwan. *Journal of Studies in International Education*, 18(4), 362–381. <https://doi.org/10.1177/1028315313497061>

- Mahadini, M. K., Setyaningsih, E., & Sarosa, T. (2021). Using conventional rubric and Coh-Metrix to assess EFL students' essays. *International Journal of Language Education*, 5(4), 260–270. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i4.19105>
- McCarthy, P. M., Lewis, G. A., Dufty, D. F., & McNamara, D. S. (2006). Analyzing Writing Styles with Coh-Metrix. Dalam *FLAIRS 2006 - Proceedings of the nineteenth international Florida Artificial Intelligence Research Society conference* (764–769).
- McNamara, D. S., Graesser, A. C., McCarthy, P. M., & Cai, Z. (2014). *Automated evaluation of text and discourse with Coh-Metrix*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511894664>
- Nasseri, M., & Thompson, P. (2021). Lexical density and diversity in dissertation abstracts: Revisiting english L1 vs. L2 text differences. *Assessing Writing*, 47, Artikel 100511. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100511>
- Oshima, A., & Hogue, A. (2007). *Introduction to academic writing* (Third edition). Pearson. [https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/3928474/mod\\_resource/content/1/Introduction%20to%20Academic%20Writing.pdf](https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/3928474/mod_resource/content/1/Introduction%20to%20Academic%20Writing.pdf)
- PPI Hongaria. (2022). *Proposal permohonan bantuan biaya hidup bulanan mahasiswa Indonesia penerima beasiswa Stipendium Hungaricum*. Diakses pada 2 Desember, 2023, dari [https://mrdowoportal.weebly.com/uploads/1/0/1/8/10183165/ppi\\_proposal\\_bantuan\\_dana.pdf](https://mrdowoportal.weebly.com/uploads/1/0/1/8/10183165/ppi_proposal_bantuan_dana.pdf)
- Prescott, F. J. (2011). Validating a long qualitative interview schedule. *Working Papers in Language Pedagogy (WoPaLP)*, 5, 16–38.
- Sajjad, I., Sarwat, S., Imran, M., & Shahzad, S. K. (2021). Examining the academic writing challenges faced by university students in Kfueit. *Palarch's Journal of Archeology of Egypt/ Egyptology*, 18(10), 1759–1777. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/10082>
- Saricaoglu, A., & Atak, N. (2022). Syntactic complexity and lexical complexity in argumentative writing: Variation by proficiency. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 16(1), 56–73.
- Subandowo, D. (2022). The use of linguistic features in Indonesian students' texts at Hungarian universities. *Central European Journal of Educational Research*, 4(1), 131–141. <https://doi.org/10.37441/cejr/2022/4/1/10891>

- Syarif, H., & Putri, R. E. (2018). How lexical density reveals students' ability in writing academic text. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 12(2), 86–94. <https://doi.org/10.24036/ld.v12i1.10408>
- Tempus Public Foundation. (2021). *Stipendium Hungaricum programme operational regulation*. Diakses pada 1 Oktober, 2023, dari [https://stipendiumhungaricum.hu/uploads/2020/03/SH\\_MSZ\\_210730\\_honlap\\_EN.pdf](https://stipendiumhungaricum.hu/uploads/2020/03/SH_MSZ_210730_honlap_EN.pdf)
- Tompos, A. (2019). International students at a young Hungarian university: Motivations and challenges. Dalam *Proceedings of the 49th international academic conference* (164–175). <https://doi.org/10.20472/iac.2019.049.038>
- Ure, J. (1971). Lexical density and register differentiation. Dalam G. Perren & J. L. M. Trim (Ed.), *Applications of linguistics* (443–452). Cambridge University Press.
- Walker, J. (2009). Time as the fourth dimension in the globalization of higher education. *The Journal of Higher Education*, 80(5), 483–509. <https://doi.org/10.1080/00221546.2009.11779029>
- Waters, M. (2001). *Globalization* (Second edition). Routledge.
- Xie, Y. (2022). The relationship between text formality and writing quality: An evaluation based on Coh-Metrix. *Science Insights Education Frontiers*, 12(2), 1729–1739. <https://doi.org/10.15354/sief.22.or062>
- Xu, W., & Liu, M. (2016). Using Coh-Metrix to analyze Chinese ESL learners' writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(5), 16–26. <https://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/640>